

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam mengembangkan pertumbuhan perekonomian nasional, pemerintah sangat mengharapkan partisipasi usaha swasta. Sebagai salah satu langkah kebijakannya, pemerintah memusatkan perhatiannya pada pembinaan dan pengembangan sektor usaha swasta dalam skala kecil dan menengah, karena keberhasilan sektor ini dapat dijadikan salah satu landasan yang kuat menopang laju pertumbuhan ekonomi nasional. Usaha kecil yang merupakan bagian integral dunia usaha nasional mempunyai kedudukan, potensi dan peranan yang sangat penting dan strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional pada umumnya dan tujuan pembangunan ekonomi pada khususnya. Menurut (Kaunang, 2017) usaha kecil merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi yang luas pada masyarakat agar dapat berperan aktif dalam proses peningkatan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan perekonomian.

pemerintah menghimbau kepada seluruh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) untuk melaksanakan dasar program pembinaan pengusaha kecil dalam program kemitraan bina lingkungan melalui surat edaran menteri BUMN nomor 09/MBU/VII/2015 tertanggal 3 Juli 2015. BUMN tidak hanya bertujuan untuk mencari keuntungan tetapi juga memiliki tanggung jawab terhadap karyawannya dalam memberikan bimbingan aktif terhadap pengusaha yang tergolong lemah, koperasi, dan masyarakat serta dalam pelestarian lingkungan. (Aritonang, 2013) Dengan adanya keputusan tersebut pada saat ini seluruh BUMN diwajibkan menyisihkan keuntungan dari usahanya 2% laba untuk disalurkan kepada pengusaha kecil dan koperasi. PT Jasa Raharja Persero merupakan salah satu BUMN yang melakukan program usaha kemitraan untuk mendukung usaha utamanya dibidang jasa asuransi kecelakaan.

Defersifikasi usaha dan pendirian program kemitraan tersebut didasarkan pada Keputusan Menteri BUMN nomor 09/MBU/VII/2015 tertanggal 3 Juli 2015 tentang Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL) yang lebih komprehensif dan sesuai dengan perkembangan ekonomi dan kondisi di lingkungan sosial masyarakat sekitar BUMN. Dalam hal ini BUMN ditunjuk sebagai pelaksana program kemitraan dikarenakan seluruh atau sebagian besar modalnya berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan menurut barang dan jasa.

Fenomena yang dihadapi oleh BUMN dengan semakin meningkatnya penyaluran kredit, salah satu permasalahan yang sering di hadapi perusahaan dalam hal pemberian kredit, umumnya kredit yang diberikan berakhir menjadi kredit yang bermasalah atau kredit macet atau istilah dalam pengkreditan disebut *Non Performing Loan* (NPL). Tingginya NPL di perusahaan tidak terlepas dari kurang patuhnya staf di perusahaan terhadap prinsip-prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit. Bahaya yang timbul dari kredit bermasalah adalah tidak terbayarnya kembali kredit tersebut, baik sebagian maupun seluruhnya. Berdasarkan masalah yang diuraikan maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelesaikan kendala kredit bermasalah yang terjadi pada PT. Jasa Raharja (Persero) Cabang Lampung.

Program kemitraan yang berfokus pada kemajuan perekonomian, diharapkan dapat membantu UKM agar lebih maju, mandiri dan terus berkembang. PT Jasa Raharja sudah banyak mendistribusikan kredit UKM kepada masyarakat yang ada diseluruh wilayah Indonesia. Untuk PT. Jasa Raharja cabang Lampung sudah banyak masyarakat yang menikmati program kredit UKM ini sendiri. Secara luas masyarakat yang memiliki usaha kecil menengah namun kekurangan modal usaha, mereka bisa mendaftarkan diri untuk melakukan permohonan kredit UKM kepada Jasa Raharja. Dengan adanya penyaluran kredit UKM dapat membantu prospek usaha kecil masyarakat luas untuk lebih berkembang lagi, sehingga dapat memajukan serta mensejahterakan ekonomi masyarakat.

Kredit yang disalurkan harus dikelola dengan baik untuk meminimalisir terjadi kerugian sehingga akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan dan kemajuan ekonomi daerah. Kredit bermasalah dalam jumlah besar dapat menyebabkan kerugian terhadap suatu perusahaan tersebut karena tidak dapat diputar kembali.

Dalam penelitian ini difokuskan kepada kredit bermasalah pada PT. Jasa Raharja (Persero) Cabang Lampung dari tahun 2016 sampai 2018.

Tabel 1.1 Jumlah kredit bermasalah PT.Jasa Raharja (Persero) Cabang Lampung tahun 2016 sampai 2018

No	Tahun	Jumlah kredit yang disalurkan	Jumlah kredit bermasalah
1	2014	550.000.000	174.000.000
2	2015	750.0000.00	232.000.000
3	2016	750.000.000	225.000.000
4	2017	1.150.000.000	405.000.000
5	2018	1.150.000.000	187.000.000

Sumber data : PT.Jasa Raharja (Persero) Cabang Lampung.

Berdasarkan tabel diatas jumlah kredit yang disalurkan setiap tahunnya berbeda-beda tergantung dengan tingkat keberhasilan penyaluran kredit misalnya kredit yang disalurkan berhasil kemungkinan setiap tahunnya akan naik. Kredit bermasalah yang tergolong dari kredit kurang lancar, diragukan, dan macet. Yaitu berdasarkan data diatas kredit bemasalah pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp.174.000.000, dan mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar Rp.232.000.000, dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp.225.000.000, pada tahun 2017 mengalami peningkatan tinggi nya NPL yaitu sebesar Rp.405.000.000 dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2018 sebesar Rp.187.000.000.

Untuk mengatasi kredit bermasalah yang terjadi pada PT. Jasa Raharja perlu dilakukan analisis penyelesaian kredit bermasalah, sehingga dapat diketahui apa yang menyebabkan terjadi kredit bermasalah. Penyelesaian kredit yang efisien dan efektif dapat mengatasi kegagalan kredit yang terjadi, tentunya berbagai cara dapat dilakukan PT. Jasa Raharja untuk menyelesaikan kredit bermasalah yang terjadi, sehingga kredit bermasalah dapat diselesaikan dengan tepat. Adanya masalah kegagalan kredit yang sudah terjadi di PT. Jasa Raharja dapat memberikan pengalaman untuk lebih hati-hati lagi dalam penyaluran kredit UKM, serta dilakukan pengawasan secara berkala terhadap usaha masyarakat untuk mengetahui apakah masyarakat benar-benar menggunakan modal yang diberikan Jasa Raharja sesuai dengan penempatannya. Pengawasan yang dilakukan bukan semata hanya dilakukan pengawasan begitu saja, akan tetapi petugas yang melakukan pengawasan ini hendaknya bisa menjadi konsultan nasabah dengan memberikan masukan-masukan yang dapat membantu usaha nasabah untuk lebih berkembang.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Febriansyah, Afriyeni (2019) dengan judul “Penyelesaian kredit bermasalah PT, Bank Pembangunan Daerah (BPD) sumbar cabang alahan panjang kabupaten solok”. Hasil analisis menunjukkan bahwa Penyebab terjadinya kredit bermasalah pada PT. BPD Cabang Alahan Panjang Kabupaten Solok yaitu adanya adanya faktor *eksternal* yang terjadi menimpa nasabah, yaitu nasabah mengalami gagal panen karena perubahan cuaca, sehingga tanaman milik nasabah banyak yang rusak bahkan mati dan pada akhirnya hasil panen tidak sesuai harapan. Langkah-langkah dalam penyelesaian kredit bermasalah pada BPD Sumbar Cabang Alahan Panjang Kabupaten Solok ada tiga cara yaitu *Rescheduling* (penjadwalan kembali), *Reconditioning* (persyaratan kembali) dan *Restructuring* (penataan ulang). Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada subjek sampel penelitian. objek sebelumnya pada PT. Bank Pembangunan Daerah (BPD) sumbar cabang alahan panjang kabupaten solok. Sedangkan penelitian ini menggunakan PT. Jasa Raharja (Persero) Cabang Lampung sebagai objeknya.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan menganalisis apa yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah? Serta bagaimana teknik penyelesaiannya terhadap kredit bermasalah yang terjadi?. Maka dari itu saya tertarik untuk memilih judul **“ANALISIS KEGAGALAN PEMBAYARAN KREDIT UKM DAN TEKNIK PENYELESAIANNYA PADA PT. JASA RAHARJA (PERSERO) CABANG LAMPUNG.”**

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dari penelitian ini adalah lingkup pembahasan dan lingkup bidang ilmu. Lingkup pembahasan dari penelitian ini adalah pelaksanaan kredit Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) pada PT. Jasa Raharja (Persero) Cabang Lampung, sedangkan lingkup bidang ilmu dalam penelitian ini adalah tentang kredit macet, dan teknik penyelesaiannya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan oleh penulis sebelumnya.

Adapun masalah yang akan dibahas oleh penulis adalah :

1. Apa penyebab terjadinya kegagalan pembayaran kredit UKM pada PT. Jasa Raharja (Persero) Cabang Lampung ?
2. Bagaimana teknik penyelesaian jika terjadi kegagalan pembayaran kredit UKM pada PT. Jasa Raharja (Persero) Cabang Lampung ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan sebagai berikut :

Untuk menyelesaikan kendala kredit bermasalah yang terjadi pada PT. Jasa Raharja (Persero) Cabang Lampung.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah daftar pustaka tentang penyelesaian kredit bermasalah pada perusahaan serta menjadi sumber referensi

atau bacaan kepada pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang penyelesaian kredit bermasalah.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan untuk perusahaan, sehingga dapat menyempurnakan dan meningkatkan keefektifan perusahaan dalam menangani kredit bermasalah dimasa yang akan datang.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan tentang “Analisis kegagalan pembayaran kredit UKM program kemitraan dan bina lingkungan pada PT. Jasa Raharja (Persero) Cabang Lampung”

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan tentang teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan tugas akhir serta beberapa literature review yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang jenis dari penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, metode analisis data. Yang digunakan untuk memperoleh kebenaran menggunakan penelusuran dengan tata cara tertentu dalam penyusunan tugas akhir.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang hasil dan pembahasan mengenai Analisis kegagalan pembayaran kredit UKM dan teknik penyelesaiannya pada program kemitraan dan binalingkungan (PKBL) PT Jasa Raharja (Persero) Cabang Lampung.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran yaitu uraian singkat hasil penelitian, dan atas dasar kesimpulan itu kemudian diajukan saran sebagai sumbangan pemikiran peneliti bagi pemecah masalah.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**